

EVALUASI KAPASITAS KANTONG LUMPUR PADA BENDUNG SEI PADANG KOTA TEBING TINGGI PROVINSI SUMATERA UTARA

Darlina Tanjung, Rumillah Harahap, Riski Tanjung

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Islam Sumatera Utara

Riskitanjung16@gmail.com; darlinatanjung@yahoo.com

Abstrak

Bendung Sei Padang akan menjamin suplai air irigasi secara kontinu bagi tiga Daerah Irigasi yakni Paya Lombang, Langgau dan Bajayu yang memiliki luas 7.558 Ha. Dengan jaminan pasokan air irigasi tersebut maka luas areal tanam padi ikut meningkat dari 8.300 hektar per tahun dengan intensitas tanam 110% menjadi 15.116 Ha per tahun dengan intensitas tanam 200 persen, salah satu bangunan pelengkap adalah bangunan kantong lumpur yang berfungsi untuk mengendapkan sedimen agar tidak masuk ke jaringan irigasi. Kantong lumpur Sei Padang dibangun pada tahun 2014-2017 oleh Kementerian PUPR dengan panjang 110 m dan lebar 12 m. Analisis ukuran partikel dan kecepatan jatuh sedimen di kantong lumpur sesuai data perencanaan kantong lumpur lama memiliki kapasitas volume sebesar 1683,84 m³ dengan interval pembilasan setiap 1 minggu sekali, hal tersebut kurang efektif karena dari hasil perencanaan ulang volume kantong lumpur untuk kurun waktu 1 minggu adalah sebesar 2419,2 m³. Dengan dimensi panjang kantong lumpur (L) 225 m, lebar kantong lumpur (B) 12 m, serta kemiringan (I) 0,00199. Dengan perencanaan ulang tersebut dapat menampung volume kantong lumpur dengan interval pembilasan 1 minggu sekali. Maka dari itu, dilakukan evaluasi terhadap jangka waktu pembilasan, sehingga pembilasan kantong lumpur lama dipercepat menjadi 4 hari dengan volume sebesar 1382,4 m³. Berdasarkan debit aliran kantong lumpur 8,08 m³/det, diperoleh efisiensi pengendapan sedimen sebesar 92% dan efisiensi pembilasan diperoleh tegangan geser dasar sebesar 8,19 N/m² yang mampu membilas partikel-partikel yang ukuran diameter partikelnya kurang dari 9,8 mm.

Kata-Kata Kunci : Curah Hujan, Kantong Lumpur, Sedimen, Redesain, Evaluasi

I. Pendahuluan

Sungai adalah aliran air yang besar dan memanjang yang mengalir secara terus menerus dari hulu menuju hilir. Kebanyakan sungai mengalir di permukaan bumi ke tempat yang lebih rendah dan sebagian meresap di bawah permukaan tanah. Bendung merupakan sebuah kontruksi yang jauh lebih kecil dari bendungan yang menyebabkan air menggenang membentuk kolam namun mampu melewati bagian atas bendung.

Bendung Sei Padang ini akan menjamin suplai air irigasi secara kontinu bagi tiga Daerah Irigasi yakni Paya Lombang, Langgau dan Bajayu yang memiliki luas 7.558 Ha. Dengan jaminan pasokan air irigasi tersebut maka luas areal tanam padi ikut meningkat dari 8300 hektar per tahun dengan intensitas tanam 110% menjadi 15.116 Ha per tahun dengan intensitas tanam 200 persen.

Bendung Sei Padang merupakan tipe bendung gerak yang dibangun sejak tahun 2014 dan selesai November 2017 dengan biaya Rp234,6 miliar dengan KSO antara PT. Wijaya Karya dan PT. Brantas Abipraya sebagai kontraktor. Bendung ini memiliki lebar 70 meter dengan 9 pintu berukuran 6 meter dan tinggi 3,2 meter. Sungai biasanya membawa material endapan sedimen melalui aliran sungai dan masuk ke saluran irigasi. Untuk mencegah agar sediment ini tidak mengendap disaluran irigasi, bagian awal dari saluran primer persis di sebelah belakangnya direncanakan untuk berfungsi sebagai kantong Lumpur.

II. Metode Penelitian

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di wilayah Bendung Sei Padang Kota Tebing Tinggi yang akan menjamin suplai air irigasi secara kontinu bagi tiga Daerah Irigasi yakni Paya Lombang, Langgau, dan Bajayu yang memiliki luas 7.558 Ha.

2.2 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh darimelakukan pengamatan langsung pada lokasi penelitian Bendung Sei Padang. Data yang didapatkan adalah semua hal-hal yang ada pada lapangan yang berkaitan langsung pada penelitian adalah :

- ❖ Sistem kerja bendung dan kantong lumpur
- ❖ Pemeliharan kantong lumpur

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperolehdengan melakukan perbandingan dari berbagai literatur dan instansi terkait dimana penulis dapat mengambil segala aspek dan teori dari rumusan yang diperlukan. Adapun data-data sekunder pada skripsi ini adalah :

- ❖ Data curah hujan
- ❖ Data analisa kebutuhan air irigasi
- ❖ Data perencanaan kantong lumpur
- ❖ Site plan dan gambar bendung

2.3 Pengumpulan Data

Data-data yang didapat yaitu data mengenai curah hujan bulanan dan tahunan (10 tahun terakhir), analisa kebutuhan air irigasi, perencanaan kantong lumpur, site plan dan gambar bendung.

a. Data Curah Hujan

Tabel 1. Data Curah Hujan Bulanan Dan Tahunan (10 Tahun Terakhir)

Tahun	Curah Hujan (mm)											
	J a n a b	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n i i	J u n i i	A g s	S e p	O k t	N o v	D e c
2000	12	10	10	10	10	3	1	1	3	1	2	6
2000	08	05	05	07	04	7	3	3	7	4	1	9
2005	15	10	10	10	10	3	3	3	7	2	2	2
2010	19	11	10	10	10	2	2	1	1	1	3	1
2010	09	00	00	09	00	3	2	8	9	5	4	6
2011	15	10	10	10	10	9	7	2	4	5	1	6
2012	11	04	00	09	10	1	1	1	2	1	1	1
2012	00	06	06	08	08	2	5	0	3	0	8	0
2013	11	01	08	03	03	3	5	3	6	7	8	7
2013	09	12	10	07	00	6	4	5	7	8	4	1
2014	12	05	06	05	00	0	3	4	1	3	2	2
2014	06	07	04	01	03	5	6	2	5	4	9	8
2015	11	01	05	07	09	1	2	1	1	2	3	2
2015	00	01	09	02	01	1	1	1	0	4	2	1
2016	11	01	01	05	07	1	1	1	5	7	2	0
2016	00	02	08	04	07	1	1	1	9	5	1	1
2017	07	06	07	02	00	5	7	1	1	2	4	4
2017	05	07	06	04	07	1	1	1	6	3	2	4
2018	02	09	01	04	07	1	1	1	2	1	8	9
2018	09	06	05	08	04	1	1	6	3	5	4	6
2019	07	07	05	08	04	7	7	9	9	9	6	4
2019	05	01	01	06	08	1	1	2	3	1	1	2
2020	01	02	02	06	06	1	1	6	2	3	3	1
2020	09	00	05	02	02	2	2	8	1	9	2	6
2021	00	05	00	03	00	0	0	0	0	0	0	0

b. Data Analisa Kebutuhan Air Irigasi

Tabel 2. Analisa Kebutuhan Air Irigasi Alternatif 1

Pola Tanam : Padi - Padi - Palawija

Periode Tanam : Padi 1 (Agustus 2)

Bulan	Re Padi	Re Palawija	Eto	r	WLR	Koeffisien Tanaman Padi	Koeffisien Tanaman Palawija	Etc								NFR		DR		
								C1	C2	C	C1	C2	C	C1	C2	C	Padi	Palawija	Padi	Palawija
I	1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
I	1.82	3.00	3.46	2.00	LP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
II	0.61	2.20	3.46	2.00	LP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Feb	0.61	0.96	3.58	2.00	LP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
II	1.10	1.90	3.58	2.00	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10
I	0.45	2.56	3.84	2.00	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10
II	2.51	3.64	3.84	2.00	1.65	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05
Mar	2.65	2.98	3.98	2.00	1.65	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95
Apr	1.59	2.29	3.98	2.00	1.65	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95	0.95
May	1.98	2.72	3.59	2.00	1.65	0.00	0.95	0.48	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Jun	0.95	2.54	3.59	2.00	LP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Jul	2.28	2.11	3.67	2.00	LP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Aug	3.65	4.59	3.45	2.00	LP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Sept	4.57	4.25	3.45	2.00	LP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Okt	2.42	3.36	3.28	2.00	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10
Nov	4.26	4.20	3.28	2.00	1.05	1.10	1.08	1.08	1.08	1.08	1.08	1.08	1.08	1.08	1.08	1.08	1.08	1.08	1.08	1.08
Des	3.30	3.85	3.20	2.00	1.65	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05
II	3.25	3.37	3.20	2.00	1.65	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05	1.05
II	2.68	3.54	3.09	2.00	1.65	0.95	0.95	0.48	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Des	1.32	1.98	3.09	2.00	1.65	0.00	0.95	0.48	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00

Sumber : Hasil Analisa (Revisi Perhitungan), 2012

Tabel 3. Analisa Kebutuhan Air Irigasi Alternatif 2

Pola Tanam : Padi - Padi - Palawija

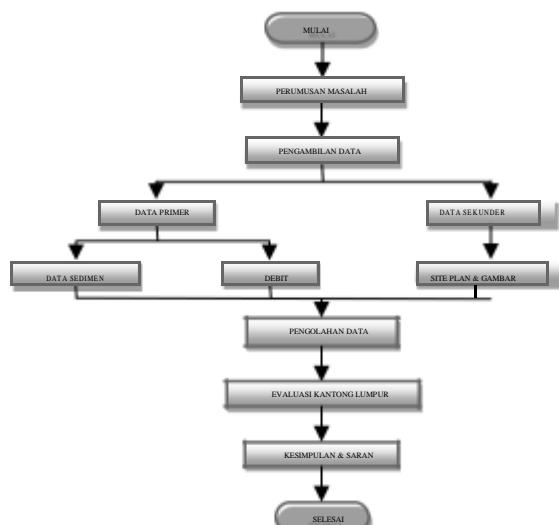
Periode Tanam : Padi 1 (September 1)

Bulan	Re Padi	Re Palawija	Eto	r	WLR	Koeffisien Tanaman Padi	Koeffisien Tanaman Palawija	Etc								NFR		DR		
								C1	C2	C	C1	C2	C	C1	C2	C	Padi	Palawija	Padi	Palawija
I	1	2	3	4	5	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
II	0.61	2.20	3.46	2.00	LP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Feb	0.61	0.96	3.58	2.00	LP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
II	1.10	1.90	3.58	2.00	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10
Mar	0.61	2.56	3.84	2.00	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10
Apr	2.51	3.64	3.84	2.00	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10	1.10
May	1.98	2.72	3.59	2.00	1.65	0.00	0.95	0.48	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Jun	0.95	2.54	3.59	2.00	1.65	0.00	0.95	0.48	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Jul	2.28	2.11	3.67	2.00	LP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Aug	3.65	4.59	3.45	2.00	LP	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Sept	4.57	4.25	3.45	2.00	LP	0.00	0													

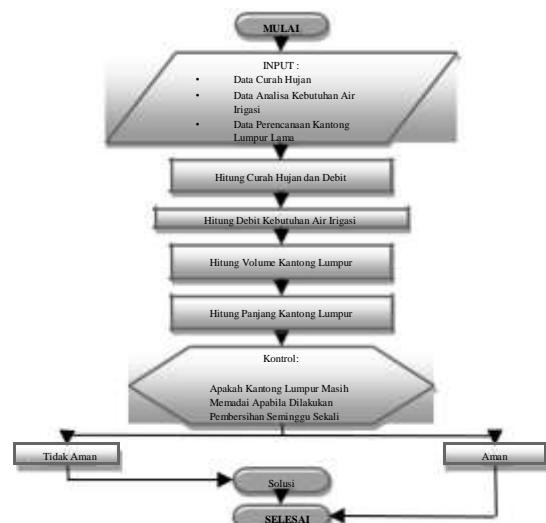
Tabel 5. Analisa Kebutuhan Air Irrigasi Alternatif 4

Bulan	Re. Padi	Re. Palawija	Eta	WLR	Koefisien Faktor Penilaian Padi								NFR		DR			
					Padi				Palawija				Padi		Palawija			
					mm/hari	mm/hari	mm/hari	mm/hari	C1	C2	C	C1	C2	c	mm/hari	WLR	ha	ha
I	1	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
I	1.82	3.00	3.46	2.00	1.65	0.95	1.05	1.00				3.46	0.61		0.94			
Jan	II	0.61	2.20	3.46	2.00	1.65	0.00	0.95	0.48			1.64	0.54		0.83			
I	1	0.61	0.96	3.58	2.00			0.00	0.00			0.00	0.16		0.25			
Feb	II	1.1	1.90	3.58	2.00	LP	LP					9.04	115		1.77			
I	0.45	2.56	3.84	2.00	1.10	LP	LP					9.24	125		1.92			
Mar	II	2.51	3.64	3.84	2.00	1.10	LP					9.24	101		1.55			
I	2.65	2.98	3.98	2.00	1.10	1.10	1.10					4.37	0.43		0.66			
Apr	II	1.59	2.29	3.98	2.00	2.00	1.65	1.05	1.10	1.08		4.27	0.73		1.33			
I	1.98	2.72	3.59	2.00	1.65	1.05	1.05	1.05				3.77	0.63		0.97			
Mei	II	0.95	2.54	3.59	2.00	1.65	0.95	1.05	1.00			3.59	0.73		1.12			
Jun	I	2.28	2.11	3.67	2.00	1.65	0.00	0.95	0.48			1.74	0.56		0.85			
II	1.27	2.81	3.67	2.00			0.00	0.00				0.00	0.08		0.13			
Jul	I	1.73	2.28	3.78	2.00					875	0.50	0.63		0.30		0.47		
II	3.03	3.65	3.78	2.00					100	0.73	0.88		0.26		0.40			
Agustus	I	1.63	2.12	3.93	2.00					100	1.00	1.00		0.50		0.77		
Sept	I	2.11	2.99	3.93	2.00					832	1.00	0.91		0.40		0.62		
II	3.65	4.59	3.45	2.00					845	0.82	0.64		0.06		0.10			
Okt	I	4.57	4.25	3.45	2.00					45	0.23		-0.21		-0.32			
Nov	I	2.42	3.36	3.28	2.00	LP	LP					8.82	0.97		1.50			
II	4.26	4.20	3.28	2.00	LP	LP						8.82	0.76		1.37			
Des	I	3.30	3.85	3.20	2.00	1.10	LP					8.76	0.86		1.83			
II	3.25	3.37	3.20	2.00	1.10	1.10	1.10					3.52	0.26		0.40			
I	2.68	3.54	3.09	2.00	1.65	1.05	1.05	1.08				3.32	0.50		0.76			
II	1.32	1.98	3.09	2.00	1.65	1.05	1.05	1.05				3.24	0.64		0.99			

2.4 Bagan Alir Penelitian

**Gambar 1. Bagan Alir Penelitian**

2.5 Bagan Alir Tahapan Perhitungan Data

**Gambar 2. Bagan Alir Tahapan Perhitungan**

III. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Pengujian Statistika Data Hujan

a. Distribusi

Gumbel Standar

Deviasi (Sd)

$$\frac{\sum_{i=1}^{n-1} (X_i - \bar{X})^2}{n-1} = \frac{26859,60}{10-1} = \frac{26859,60}{9} = 2984,39$$

❖ Koefisien Skewness (Cs)

$$Cs = \frac{\frac{n}{(n-1)(n-2)} Sd^3}{\sqrt{\frac{1}{n-2}}} = \frac{10 \times (-369333,84)}{\sqrt{(10-1)(10-2)(10-3)54,63}} = -0,31$$

❖ Koefisien Kurtosis (Ck)

$$Ck = \frac{\frac{n}{(n-1)(n-2)(n-3)} Sd^4}{\sqrt{\frac{1}{n-3}}} = \frac{10^2 \times 147990544,75}{\sqrt{(10-1)(10-2)(10-3)54,63}} = 3,297$$

❖ Koefisien Variasi (Cv)

$$Cv = \frac{Sd}{\bar{X}} = \frac{0,083}{2,469} = 0,034$$

b. Distribusi Log Pearson III

❖ Standar Deviasi (Sd)

$$\frac{\sum_{i=1}^{n-1} (X_i - \bar{X})^2}{n-1} = \frac{26859,60}{10-1} = \frac{26859,60}{9} = 2984,39$$

$= 0,083$

❖ Koefisien Skewness (Cs)

$$Cs = \frac{\frac{n}{(n-1)(n-2)} Sd^3}{\sqrt{\frac{1}{n-2}}} = \frac{10 \times (-0,0026)}{\sqrt{(10-1)(10-2)}} = -0,632$$

❖ Koefisien Kurtosis (Ck)

$$Ck = \frac{\frac{n}{(n-1)(n-2)(n-3)} Sd^4}{\sqrt{\frac{1}{n-3}}} = \frac{10^2 \times 0,0009}{\sqrt{(10-1)(10-2)(10-3)0,007}} = 3,763$$

❖ Koefisien Variasi (Cv)

$$Cv = \frac{Sd}{\bar{X}} = \frac{0,083}{2,469} = 0,034$$

Tabel 6. Uji Distribusi Statistik

Jenis Distribusi	Perhitungan Syarat	Kesimpulan
Gumbel	$Cs \approx -0,31$ $1,1396$	Tidak Memenuhi
Log Person Type III	$Ck \approx 3,297$ $5,4002$	Memenuhi
Person Type III	$Cs \neq 0$ $Cs = -0,632$	Memenuhi

Sumber : Hasil Perhitungan

Karena dari hasil perhitungan Cs dan Ck yang memenuhi persyaratan adalah metode distribusi *LogPearson Type III*.

c. Uji Sebaran Metode Chi Kuadrat

Uji *Chi Kuadrat* dimaksudkan untuk menentukan apakah persamaan distribusi peluang yang dipilih dapat mewakili distribusi statistik data yang dianalisis.

Tabel 7 .Analisis Uji Chi Kuadrat (X^2_{Cr})

Nilai Batas Tiap Kelas	Of	Ef	Of – Ef	(Of – Ef) ²	(Of – Ef) ² /Ef
2.285 < X < 2.350	1	2	-1	1	0.5
2.350 < X < 2.415	1	2	-1	1	0.5
2.415 < X < 2.480	3	2	1	1	0.5
2.480 < X < 2.545	3	2	1	1	0.5
2.545 < X < 2.610	2	2	0	0	0
Jumlah	10	10			2

Sumber : Hasil Perhitungan

Karena nilai X^2_{Cr} analisis < X^2_{Cr} tabel ($2 < 7,815$) maka untuk menghitung curah hujan rencana dapat menggunakan distribusi Log Pearson III.

d. Analisis Intensitas Curah Hujan

Logaritma data pada interval pengulangan atau kemungkinan presentase yang terpilih. Harga k tergantung nilai Cs yang sudah didapat, untuk Cs = -0,632 dengan periode ulang 2 tahun, nilai k = 0,099.

$$R = 300 \text{ mm}$$

Tabel 8. Intensitas Curah Hujan

La ma Huj an t (ja m)	Intensitas Curah Hujan lt (mm/jam)				
	Dengan Periode Ulang (Tr)				
	2	5	10	25	50
	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun
	R =	R =	R =	R =	R =
	300	346.5	371	394.5	409.5
	104.1	120.2	128.7	136.9	142.1
1	1	5	5	1	2
2	65.57	75.74	81.09	86.23	89.51
3	50.03	57.79	61.88	65.80	68.30
4	41.30	47.70	51.07	54.31	56.37
5	35.59	41.10	44.01	46.80	48.58
6	31.51	36.40	38.97	41.44	43.01
7	28.43	32.84	35.16	37.39	38.81
8	26.01	30.04	32.17	34.20	35.50
9	24.05	27.77	29.74	31.62	32.82
10	22.41	25.89	27.72	29.47	30.59
11	21.03	24.29	26.01	27.66	28.71
12	19.85	22.92	24.54	26.10	27.09
13	18.82	21.73	23.27	24.74	25.68
14	17.91	20.68	22.15	23.55	24.44

Intensitas curah hujan yang dipakai untuk menghitung debit banjir sungai dengan periode ulang (Tr) 50 tahun adalah $I = 142,12 \text{ mm/jam}$.

e. Analisis Debit Sungai

Metode yang paling sering digunakan untuk mengestimasikan debit di suatu daerah aliran sungai dimana tidak ada data pengamatan debitnya adalah *Metode Rasional*.

Perhitungan debit dengan metode *Rasional* menggunakan faktor-faktor yang telah didapat sebagai berikut:

$$\text{Nilai Koefisien Limpasan (C)} = 0,40$$

$$\text{Intensitas Curah Hujan (I)} = 142,12 \text{ mm/jam}$$

$$\text{Luas Daerah Aliran (A)} = 3558 \text{ Ha}$$

$$= 35,58 \text{ Km}^2$$

$$\begin{aligned} Q &= 0,278 \text{ C.I.A} \\ &= 0,278 \times 0,40 \times 142,12 \times 35,58 \\ &= 562,3 \text{ m}^3/\text{det} \end{aligned}$$

3.2 Perhitungan Debit Air Irigasi

Bangunan pengambilan utama dilengkapi dengan pintu. Debit yang digunakan untuk desain pintu harus sekurang-kurangnya 120% dari kebutuhan pengambilan.

Kebutuhan air bersih di sawah (NFR) dapat dihitung dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{NFR alt 1} &= Etc + P + WLR - Re \\ &= 9,04 + 2 + 0 - 0,61 \\ &= 1,21 \text{ l/det.ha} \end{aligned}$$

$$\text{NFR alt 2} = 1,21 \text{ l/det.ha}$$

$$\text{NFR alt 3} = 1,25 \text{ l/det.ha}$$

$$\text{NFR alt 4} = 1,25 \text{ l/det.ha}$$

$$\begin{aligned} \text{NFR} &= \frac{\text{NFR alt 1} + \text{NFR alt 2} + \text{NFR alt 3} + \text{NFR alt 4}}{4} \\ &= \frac{1,21 + 1,21 + 1,25 + 1,25}{4} \\ &= 1,23 \text{ l/det.ha} \end{aligned}$$

Debit air irigasi yang dibutuhkan yang akan melewati pintu pengambilan dapat dihitung dengan rumus :

$$Q_p = \frac{\frac{\text{NFR.A}}{e} \times \frac{1}{1000}}{1,23 \text{ l/det.ha} \times 3558 \text{ ha}} \times \frac{1}{0,65} \times 1000$$

$$Q_p = 6,733 \text{ m}^3/\text{det}$$

$$\begin{aligned} \text{Q pengembangan} &= 120\% \times 6,733 \text{ m}^3/\text{det} \\ &= 8,08 \text{ m}^3/\text{det} \end{aligned}$$

3.3 Perhitungan Dimensi Kantong Lumpur

Volume kantong lumpur yang dibutuhkan tergantung pada jarak waktu dan interval pembilasan. Interval pembilasan (ΔT) kantong lumpur pada Bendung Sei Padang D.I Bajayu ini secara mekanis/manual dilakukan tujuh hari sekali.

a. Ukuran Partikel Rencana

Untuk perencanaan kecepatan pengendapan di dalam kantong lumpur ditentukan menggunakan saringan ukuran D20 (yaitu 20% dari partikel sampel berukuran lebih kecil). Maka nilai yang digunakan dalam perencanaan yaitu $D20 = 0,1 \text{ mm}$.

b. Volume Kantong Lumpur

* Debit Perencanaan lurus Debit jaringan irigasi kantong lumpur Bajayu kiri Bendung Sei Padang yang mengairi area 3558 Ha, berdasarkan sumber perencanaan didapat $Q = 8,08 \text{ m}^3/\text{det}$.

❖ Menentukan Volume Kantong Lumpur Diketahui bahwa debit air sungai yang masuk intakesebesar $Q = 8,08 \text{ m}^3/\text{det}$. Maka volume kantonglumpur dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned} V &= 0,0005 \times Q \times \Delta T \\ &= 0,0005 \times 8,08 \times \Delta T \\ &= 0,004 \Delta T \end{aligned}$$

c.Menentukan Periode Pembilasan

Jarak waktu (interval) pembilasan direncanakan 1 (satu) minggu sekali. Maka volume kantong lumpur :

$$\begin{aligned} V &= 0,004 \times \Delta T \\ &= 0,004 \times 7 \times 24 \times 3600 \\ &= 2419,2 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

Banyaknya lumpur dalam waktu interval 1 minggu adalah $2419,2 \text{ m}^3$.

d. Perkiraan Awal Luas Rata-Rata

Kecepatan endap

Dengan diameter butir = 0,10 mm, suhu rata-rata di Indonesia diambil = 20°C . Sehingga dari grafik hubungan antara diameter saringan dan kecepatan endap untuk air tenang diperoleh $w = 7 \text{ mm/detik} = 0,007 \text{ m/det}$.

Menentukan Luas Permukaan Rata-Rata Debit perencanaan irigasi $Q = 8,08 \text{ m}^3/\text{det}$.

$$L \times B = \frac{Q}{w} = \frac{8,08}{0,007} = 1154,29 \text{ m}^2$$

Karena,

$\frac{Q}{W} > 8$ atau $L > 8B$ maka dihitung :

$$L \times B = 1154,29 \text{ m}^2$$

$$(8B) \times B = 1154,29$$

$$B^2 = \frac{1154,29}{8}$$

$$= 144,29 \text{ m}^2$$

$$= \sqrt{144,29} = 12,01 \text{ m}$$

Jadi, di dapat :

$$B \leq 12,01$$

$$L \geq 8 \times 12,01$$

$$L \geq 96,08$$

Untuk supaya aman, maka direncanakan $L = 100 \text{ m}$. Sehingga $B = \frac{L}{8} = 12,5 \text{ m}$, maka B dibulatkan menjadi 12 m.

❖ Panjang Kantong Lumpur

Panjang kantong lumpur dapat dicari dari rumus volume kantong lumpur, volume yang dibutuhkan adalah

$$V = 2419,2 \text{ m}^3$$

$$V = (0,5 \times B_n \times L) + 0,5 (I_s - I_n) L^2 \times B_n$$

$$2419,2 = (0,5 \times 12 \times L) + 0,5 (0,0057 -$$

$$0,00199) L^2 \times 12$$

$$2419,2 = 6L + 0,02226 L^2$$

Dengan menggunakan pemfaktoran, maka diperoleh $L = 221,379 \text{ m}$. Maka supaya aman diambil panjang kantong lumpur $L = 225 \text{ m}$.

❖ Elevasi Kantong Lumpur

Dari perencanaan terdahulu diketahui bahwa elevasi dasar hulu kantong lumpur adalah $+ 10,889$. Dengan panjang kantong lumpur $L = 225 \text{ m}$ dan kemiringan energi dasar $0,00199$, maka elevasi hilir kantong lumpur dapat diketahui dengan rumus berikut :

$$H = L \times I_n$$

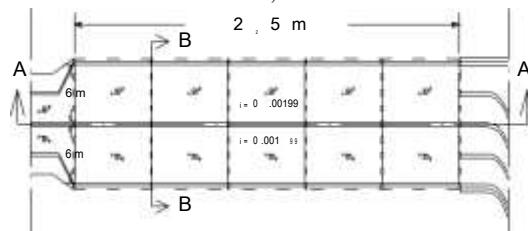
$$= 225 \times 0,00199$$

$$= 0,448 \text{ m} \approx 0,5 \text{ m}$$

Maka, elevasi hilir = Elevasi – H

$$= 10,889 - 0,5$$

$$= + 10,389$$



Gambar 3. Hasil Evaluasi Perencanaan Kantong Lumpur

Kantong Lumpur

a. Efisiensi Pengendapan

Menentukan Kecepatan Endap Rencana (w_0) Dari diagram Camp, berbagai diametersedimen dapat ditentukan. Dengan panjang kantong lumpur (L) = 225 m dan kedalaman air rencana (H_n) = $0,45 \text{ m}$ serta kecepatan $V_n = 1,50 \text{ m/det}$. Kecepatan endap rencana (w_0) ditentukan dari :

$$\begin{aligned} w_0 &= \frac{H_n \times V_n}{0L} \\ &= \frac{0,45 \times 1,50}{225} \\ &= 0,003 \text{ m/det} \end{aligned}$$

Dengan $W_0 = 0,003 \text{ m/det}$ atau $W_0 = 3 \text{ mm/det}$, diperoleh diameter yang sesuai $d_0 = 0,06 \text{ mm}$.

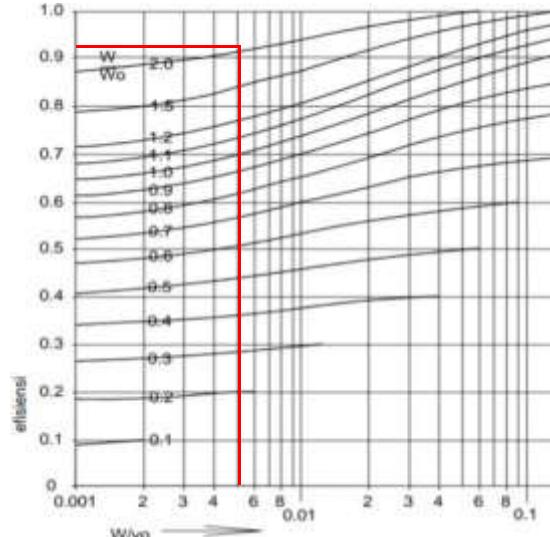
❖

Menentukan Efisiensi Pengendapan

$$w = 0,007 \text{ m/det}$$

$$w_0 = 0,003 \text{ m/det}$$

$$v_0 = 1,50 \text{ m/det}$$



Gambar 6 Grafik Pembuangan Sedimen Camp untuk Aliran Turbulensi (Camp, 1945)

Dari data tersebut, maka pembacaan grafik *Camp* diperoleh efisiensi sebesar 0,92. Jadi 92% sedimen masuk ke intake dapat diendapkan di kantong lumpur.

Jadi, sedimen yang mengendap pada kantong lumpur dalam keadaan kosong dan dalam keadaan penuh tidak tergerus lagi menjadi sedimen layang.

b. Mengontrol Efisiensi Pembilasan

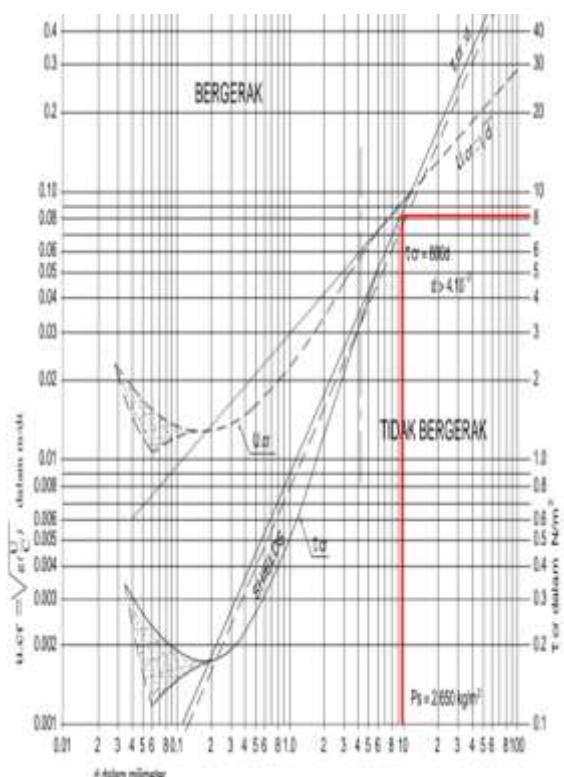
$$\begin{aligned}\tau_0 &= \rho_w \times g \times R_n \times I_n \\ &= 1000 \times 9,8 \times 0,42 \times 0,00199 \\ &= 8,19 \text{ N/m}^2\end{aligned}$$

Dimana : Kerapatan jenis air (ρ_w) = 1000 kg/m³

Percepatan gravitasi (g) = 9,8 m/det²

Jari-jari hidrolis (R_n) = 0,42 m

Kemiringan energi (I_n) = 0,00199



Gambar 7 Tegangan Geser Kritis dan Kecepatan Geser Kritis sebagai Fungsi Besarnya Butir untuk = 2.650 kg/m³ (pasir)

Sumber : (kp-02 Buku Petunjuk Perencanaan Irigasi, Direktorat Jenderal Perencanaan Irigasi, 2013:170).

Dari grafik *Shield* sebelumnya untuk $\tau_0 = 8,19 \text{ N/m}^2$, maka diperoleh diameter butiran $d = 9,8 \text{ mm}$. Jadi partikel-partikel yang direncanakan yaitu partikel dengan diameter rata-rata 0,06 mm akan terbilas karena berukuran lebih kecil dari 9,8 mm.

3.5 Perbandingan Kantong Lumpur Lama Dengan Yang Baru

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa perbedaan sebagai berikut :

Tabel 9. Perbandingan Kantong Lumpur Lama Dengan Yang Baru

No.	Faktor	Kantong Lumpur	
	Pembeda	Lama	Baru
1	Dimensi		
	• Panjang	110 m	225 m
	• Lebar	12 m	12 m
	• Kemiringan	0,00004	0,00199
	Kebutuhan	6,682	8,08
2	Irigasi Volume	m ³ /det	m ³ /det
	Kantong		2419,2
3	Lumpur	1683,84 m ³	m ³
	Percepatan		9,81
4	Gravitasi Koefisien	9,81 m/det	m/det
5	Strickler Diameter	0,60	0,60
	Butiran		
6	sedimen	0,10 mm	0,10 mm
	Kecepatan	0,007	0,007
7	Jatuh Partikel	m/det	m/det
	Kecepatan	0,005	0,003
8	Endap butiran	m/det	m/det
	Periode	1 minggu	1 minggu
9	Pembilasan	sekali	sekali

Sumber : Data Perencanaan Dan Hasil Perhitungan

3.6 Solusi Dari Evaluasi Kantong Lumpur Sei Padang

Dari data perencanaan sebelumnya didapat volume kantong lumpur Bendung Sei Padang yang sudah ada adalah sebesar 1683,84 m³. Lebih kecil dari data perhitungan yang sudah dilakukan oleh penulis yaitu sebesar 2419,2 m³.

Diketahui bahwa debit air sungai yang masuk intake sebesar $Q = 8,08 \text{ m}^3/\text{det}$. Maka volume kantonglumpur dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\begin{aligned}V &= 0,0005 \times Q \times \Delta T \\ &= 0,0005 \times 8,08 \times \Delta T \\ &= 0,004 \Delta T\end{aligned}$$

Jarak waktu (interval) pembilasan direncanakan 4 hari sekali. Maka volume kantong lumpur :

$$\begin{aligned}V &= 0,004 \times \Delta T \\ &= 0,004 \times 4 \times 24 \times 3600 = 1382,4 \text{ m}^3\end{aligned}$$

Banyaknya lumpur dalam waktu interval 4 hari adalah $1382,4 \text{ m}^3 <$ Volume kantong lumpur yang sudah ada $1683,84 \text{ m}^3$.

Maka dari itu penulis memberikan saran agar pembilasan kantong lumpur Bendung Sei Padang itu dilakukan setidaknya 4 hari sekali. Supaya lumpur yang terbawa oleh aliran sungai tidak terbawa ke jaringan irigasi. Yang dapat mengakibatkan pendangkalan dan penurunan kapasitas air pada jaringan irigasi.

IV. Kesimpulan Dan Saran

4.1 Kesimpulan

- Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dengan menggunakan Panduan Standar Perencanaan Irigasi Kriteria Perencanaan Bagian Bangunan Utama (*Head Works*) KP-02 Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Direktorat Irigasi Dan Rawa dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :
- Dari hasil perhitungan debit sungai Sei Padang sebesar 562,3 m³/det. Sedangkan debit untuk kebutuhan air irigasi sebesar 8,08 m³/det. Hal ini menyatakan bahwa sungai Sei Padang mampu memenuhi kebutuhan air irigasi.
 - Besar kecepatan jatuh partikel sedimen (W) = 0,007 m/det untuk diameter butir (d) = 0,10 mm. Menghasilkan volume kantong lumpur yang direncanakan dalam waktu interval 1 minggu sebesar 2419,2 m³.
 - Perencanaan sebelumnya didapat volume kantong lumpur yang sudah ada adalah sebesar 1683,84 m³. Dengan volume tersebut, maka interval pengurusan seharusnya dilakukan minimal 1 kali dalam 4 hari sekali (periode tersebut berlaku untuk debit dalam kondisi maksimum atau debit diatas normal).
 - Dimensi perencanaan ulang kantong lumpur Bendung Sei Padang dengan panjang kantong lumpur (L) = 225 m, lebar kantong lumpur (B) = 12 m, kemiringan dasar kantong lumpur (I_n) = 0,00199.
 - Kemampuan jumlah angkutan sedimen yang diperkirakan masuk ke intake dapat diendapkan sebanyak 92% didalam kantong lumpur. Hal ini menunjukkan bahwa sedimen yang tertampung didalam kantong lumpur tidak akan terbawa ke jaringan irigasi.
 - Dengan dikontrolnya pembilasan maka diperoleh tegangan geser dasar (τ_0) = 8,19 N/m² yang mampu membilas partikel-partikel yang ukuran diameter partikelnya kurang dari 9,8 mm. Seharusnya diameter partikel yang lebih besar dari 9,8 mm, diperlukan bantuan cara manual/mekanis.
 - Dari data yang ada dilapangan kemiringan dasar kantong lumpur diketahui (I) = 0,00004 ini lebih kecil dari data hasil perencanaan kemiringan dasar (I) = 0,00199. I lama < I desain, kini kantong lumpur yang sudah ada belum sepenuhnya efektif. Ini dikarenakan kemiringan energi yang terlalu kecil sehingga memungkinkan sedimen masih masuk ke dalam saluran primer.

4.2 Saran

Berdasarkan hal-hal yang telah disimpulkan diatas, maka penulis mencoba memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- Perlu dilakukan pembilasan yang rutin, supaya kantong lumpur dapat berfungsi dengan efektif dan efisien.

- Perlu digerakkannya partisipasi masyarakat dalam perawatan dan pemeliharaan rutin tahunan pada kantong lumpur, saluran primer, saluran sekunder, bahkan jika memungkinkan juga saluran tersier.
- Saya berharap kepada para mahasiswa agar mengembangkan lebih lanjut tentang ilmu bangunan air ini, supaya skripsi seperti ini dapat lebih baik lagi. Karena skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Daftar Pustaka

- [1]. Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal, Sumber Daya Air. 2013, *Standar Perencanaan Irigasi Kriteria Perencanaan Perencanaan Bagian Jaringan Irigasi KP-* Jakarta: Direktorat Sumber Daya Air.
- [2]. Rahayu Anis Septia, Besperi, dkk. 2018. "Kajian Laju angkutan Sedimen Total Pada kantong
- [3]. Lumpur Bendung Air Musi Kejalo", vol. 10, no.1 hlm 1-12. Bengkulu: Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik UNIB.
- [4]. Faqih Nasyiin, Fajar Nur Azizi. 2018. "Pengaruh
- [5]. Interval Pembilasan Terhadap Efektifitas
- [6]. Kantong Lumpur Bendung Slinga Kabupaten Purbalingga", vol. 1, no. 1 hlm 136-143. Purbalingga: Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Dan Ilmu Komputer UNSIQ.
- [7]. Priyonugroho, Anton. 2014. "Analisis Kebutuhan
- [8]. Air Irigasi (Studi Kasus Pada Daerah Irigasi Sungai Air Keban Daerah Kabupaten Empat Lawang)", vol. 2, no. 3 hlm 457-470. Sumatera Selatan: Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya.
- [9]. Diaksess dari <https://212006-analisis-kebutuhan-air-irigasi-studi-kas>
- [10]. pada 20 Agustus 2020
- [11]. Wulandari, Tika Ermita. 2018. *Perencanaan*
- [12]. *Kantong Lumpur Pada Proyek Pembangunan Bendung Sei Padang D.I Bajayu Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara*.Medan : Universitas Medan Area.
- [13]. <http://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/apa-itu-daerah-aliran-sungai-das-28>pada 15 Juli 2020
<https://www.kajianpustaka.com/2019/10/daerah-aliran-sungai-das.html?m=1>pada 21 Juli 2020
<https://eprints.undip.ac.id/paper/12>
<https://andrendre.wordpress.com/2013/03/18/debit-aliran/>pada 2 September 2020
<https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=showdetail&id=39495>pada 19 September 2020
- [14]. pada 21 Juli 2020
<https://eprints.undip.ac.id/paper/12>
<https://andrendre.wordpress.com/2013/03/18/debit-aliran/>pada 2 September 2020
<https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=showdetail&id=39495>pada 19 September 2020